

Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman melalui Model *Reading Workshop* pada Siswa Kelas V SDN 3 Selang Tahun Ajaran 2017/2018Ulfatul Hamidah¹, Rokhmaniyah², Moh. Salimi³^{1,2,3} Universitas Sebelas Maret
ulfatul.hamidah22@gmail.com**Article History**

accepted 01/02/2019

approved 01/03/2019

published 01/04/2019

Abstract

The objective of this research is to improve students' reading comprehension skill through Reading Workshop model for the fifth-grade students of SDN 3 Selang. This research is a collaborative Classroom Action Research. Subject of the research were fifth-grade teacher and 21 students. Techniques of collecting data were observation, interview, and test. Validity of data in this research was analyzed using triangulation of sources and triangulation of technique. Data were analyzed through data reduction, data display, and drawing conclusion. The result of this research is the application of Reading Workshop model can improve reading comprehension skill for the fifth-grade students of SDN 3 Selang.

Key Word: *reading workshop, reading comprehension skill*

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas V melalui model *Reading Workshop*. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas kolaboratif. Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas V. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan tes. Validitas data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Analisis data melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan keterampilan membaca pemahaman melalui model *Reading Workshop* pada siswa kelas V SDN 3 Selang.

Kata Kunci: *reading workshop, keterampilan membaca pemahaman*



PENDAHULUAN

Membaca pemahaman adalah aktivitas kognitif yang kompleks yang sangat penting untuk fungsi yang memadai dan untuk memperoleh informasi dalam masyarakat saat ini dan memerlukan integrasi memori dan makna konstruksi (Budianti & Haryanto, 2016). Membaca pemahaman sangat penting untuk keberhasilan akademis jangka panjang dan bergantung pada keterampilan bahasa yang muncul di awal kehidupan (Dickinson, dkk., 2012).

Membaca pemahaman memiliki tujuan yaitu untuk mencari dan memperoleh informasi mencakup isi dan memahami makna bacaan. Selain itu, tujuan membaca pemahaman adalah agar pembaca dapat memahami isi bacaan dan memberikan tanggapan terhadap bacaan tersebut (Rismawati, 2016). Di dalam memahami isi bacaan, suara dan ucapan bacaan yang dibaca tidak diperlukan. Membaca pemahaman adalah aktivitas untuk memperoleh pengetahuan dari apa yang dibaca, anak dapat memperoleh pengetahuan apabila ia mampu memahami kalimat yang dibaca. Dengan demikian, keterampilan membaca pemahaman sangat penting dimiliki oleh setiap individu (Elbro & Buch-Iverson, 2013).

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi pada pembelajaran Bahasa Indonesia tentang membaca pemahaman di SDN 3 Selang, menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran belum berjalan dengan maksimal. Guru hanya membagikan teks bacaan, kemudian memberi tugas kepada siswa untuk membaca teks. Setelah itu siswa diberi lembar tes dan mengerjakan soal secara mandiri. Selain itu, belum diterapkannya model pembelajaran yang memunculkan adanya interaksi antarsiswa dalam kegiatan pembelajaran. Hal tersebut menyebabkan sebagian besar siswa cenderung tidak bersemangat untuk membaca. Akibatnya, siswa mengalami kesulitan menjawab tentang unsur cerita dan menceritakan kembali isi cerita yang telah dibaca.

Kegagalan dalam pencapaian tujuan pembelajaran disebabkan guru kurang memerhatikan kebutuhan belajar berdasarkan karakter siswa. Siswa sekolah dasar memiliki karakter senang bereksplorasi, bermain, dan memiliki rasa ingin tahu yang tinggi. Oleh karenanya, guru wajib memenuhi kebutuhan siswa dengan melaksanakan pembelajaran yang sesuai karakteristiknya. Pernyataan Ariawan & Pratiwi (2017) dibuktikan berdasarkan hasil penelitiannya yang menerapkan strategi *joyful learning* dalam peningkatan keterampilan membaca pemahaman. Hasil penelitian Ariawan & Pratiwi (2017) menunjukkan adanya peningkatan keterampilan membaca pemahaman dari setiap siklusnya. Penelitian tersebut juga menyajikan pembelajaran membaca dengan aktivitas yang berbeda daripada umumnya. Hal ini membuktikan bahwa pembelajaran membaca dapat dilakukan dengan berbagai aktivitas yang tidak hanya dilakukan di dalam kelas dengan membaca teks kemudian menjawab soal yang jawabannya sudah tertera di dalam teks atau masih dalam tahap literat.

Bertitik tolak dari penelitian yang dilakukan oleh Ariawan & Pratiwi (2017), peneliti merujuk pada salah satu model pembelajaran yang disinyalir dapat mengatasi permasalahan pembelajaran membaca siswa. Model pembelajaran tersebut yaitu model *Reading Workshop*. Model *Reading Workshop* atau bengkel membaca adalah sarana untuk memberikan instruksi yang tepat bagi guru dalam memrogramkan maupun mengembangkan keterampilan membaca siswa yang berupa kegiatan pengajaran yang bertujuan untuk mengajarkan strategi membaca pemahaman bagi siswa. Bengkel membaca melatih siswa dalam memahami bacaan dengan cara yang bervariasi. Formulasi kegiatan dalam bengkel membaca dapat membantu siswa memunculkan rasa gemar membaca (Abidin, 2012: 178).

Aktivitas dalam model *Reading Workshop* yang dapat mendukung peningkatan keterampilan membaca pemahaman dapat dilakukan dengan *mini-lesson*, *read-aloud*, *independent reading and conferring*, *guide reading*, *response and reflection*, dan *sharing* yang dapat disesuaikan dengan alokasi waktu yang dibutuhkan dalam

pembelajaran. *Mini-lesson* adalah kegiatan guru untuk mengajarkan metode membaca pemahaman serta memotivasi siswa untuk membaca. Di dalam *read-aloud*, guru membacakan sebuah teks yang belum pernah dibaca oleh siswa. Selanjutnya, guru bertanya kepada siswa tentang isi bacaan. *Independent reading and conferring* yang menjadi kegiatan inti dari *Reading Workshop*. Kegiatan ini merupakan penerapan metode membaca yang telah diperoleh dari kegiatan *mini-lesson* yaitu siswa membaca secara mandiri. Kemudian pada saat *guided reading* atau membaca terbimbing, siswa dikelompokkan pada level bacaan yang sama tetapi dengan bacaan yang berbeda. Guru membimbing siswa yang merasakan kesulitan. Setelah itu, guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menceritakan isi dari bacaan yang telah dibaca atau yang disebut *response and reflection*. Aktivitas terakhir dari *Reading Workshop* adalah *sharing*. Setiap kelompok yang berbeda level membaca diminta untuk berbagi pengalaman, pengetahuan, kesulitan dan kesan selama kegiatan membaca kepada anggota kelompok baru (USAID, 2015: 98).

Bersumber pada penjelasan sebelumnya, maka peneliti tertarik melakukan penelitian tindakan kelas kolaboratif sebagai upaya perbaikan pembelajaran Bahasa Indonesia mengenai membaca pemahaman. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman melalui model *Reading Workshop* pada siswa kelas V SDN 3 Selang Tahun Ajaran 2017/2018.

Metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas adalah bentuk reflektivitas untuk mengatasi permasalahan pembelajaran di kelas melalui suatu tindakan yang dilakukan secara individual maupun kolaboratif (Cohen, Manion, & Marison, 2011). Jenis penelitian tindakan kelas yang digunakan yaitu penelitian tindakan kelas kolaboratif. Penelitian tindakan kelas berlokasi di SDN 3 Selang yang dilaksanakan sebanyak tiga siklus. Subjek penelitian ialah dua puluh satu siswa kelas V SDN 3 Selang.

Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan tes. Data-data yang terkumpul menghasilkan data kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif berupa nilai tes keterampilan membaca pemahaman siswa, data kualitatif berupa hasil observasi dan wawancara mengenai pembelajaran di kelas ketika guru menerapkan model *Reading Workshop*. Selanjutnya, validitas data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Analisis data menggunakan model interaktif yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Sebagai dasar untuk mengukur keberhasilan penelitian, maka peneliti menetapkan indikator kinerja penelitian sebesar 80% yang meliputi aspek (1) penerapan langkah-langkah model *Reading Workshop* pada pembelajaran membaca pemahaman, (2) aktivitas siswa saat mengikuti kegiatan pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah penerapan model *Reading Workshop*, dan (3) keterampilan membaca pemahaman siswa.

METODE

Metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas adalah bentuk reflektivitas untuk mengatasi permasalahan pembelajaran di kelas melalui suatu tindakan yang dilakukan secara individual maupun kolaboratif (Cohen, Manion, & Marison, 2011). Jenis penelitian tindakan kelas yang digunakan yaitu penelitian tindakan kelas kolaboratif. Penelitian tindakan kelas berlokasi di SDN 3 Selang yang dilaksanakan sebanyak tiga siklus. Subjek penelitian ialah dua puluh satu siswa kelas V SDN 3 Selang.

Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan tes. Data-data yang terkumpul menghasilkan data kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif berupa nilai tes keterampilan membaca pemahaman siswa, data kualitatif berupa hasil observasi dan wawancara mengenai pembelajaran di kelas ketika guru menerapkan

model *Reading Workshop*. Selanjutnya, validitas data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Analisis data menggunakan model interaktif yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Sebagai dasar untuk mengukur keberhasilan penelitian, maka peneliti menetapkan indikator kinerja penelitian sebesar 80% yang meliputi aspek (1) penerapan langkah-langkah model *Reading Workshop* pada pembelajaran membaca pemahaman, (2) aktivitas siswa saat mengikuti kegiatan pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah penerapan model *Reading Workshop*, dan (3) keterampilan membaca pemahaman siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan pelaksanaan tindakan selama tiga siklus dengan lima kali pertemuan, penerapan model *Reading Workshop* dalam pembelajaran membaca pemahaman dilakukan dengan langkah-langkah (1) memilih teks, (2) membangun prediksi, (3) membangun tujuan membaca, (4) membuat peta cerita, (5) berbagi cerita, (6) membedah cerita, (7) merespons cerita, dan (8) menceritakan kembali. Secara keseluruhan, penerapan model *Reading Workshop* dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas V SDN 3 Selang tahun ajaran 2017/2018. Keberhasilan tersebut ditunjukkan dengan peningkatan nilai tes pada setiap siklus, sehingga persentase ketuntasan membaca pemahaman siswa mencapai indikator kinerja yang ditetapkan. KKM yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 72. Peningkatan nilai tes membaca pemahaman siswa dapat dilihat pada tabel 1. berikut.

Tabel 1. Perbandingan Nilai Tes Membaca Pemahaman pada siklus I- III

Siklus	Nilai Rata-rata	Persentase	
		Tuntas	Belum Tuntas
I	75,12	69,05	30,95
II	80,71	83,33	16,67
III	88	100	0

Berdasarkan tabel 1, dapat diketahui adanya peningkatan keterampilan membaca pemahaman dari siklus I, II, dan III. Pada siklus I, siswa sudah mampu mengidentifikasi unsur intrinsik cerita anak. Namun, saat kegiatan menceritakan kembali, hanya sebagian kecil siswa yang sudah mampu menceritakan dengan baik. Pada siklus II, beberapa siswa sudah ada yang bisa mengidentifikasi unsur intrinsik cerita, dan menceritakan kembali isi cerita menggunakan bahasa sendiri. Pada siklus III, siswa sudah mampu mengidentifikasi unsur intrinsik cerita dan menceritakan kembali isi cerita dengan bahasa sendiri. Hasil tersebut sesuai dengan penelitian yang telah dilaksanakan oleh Solehudin (2007), bahwa dengan menerapkan model *Reading Workshop* efektif untuk meningkatkan keterampilan membaca.

Reading Workshop merupakan salah satu model yang berupaya menyajikan pembelajaran untuk mengembangkan keterampilan membaca sesuai karakteristik siswa. Langkah-langkah dalam model *Reading Workshop* sejalan dengan teori konstruktivis yang memandang pemahaman dan penyusunan bahasa sebagai suatu proses pembangunan. Guru bisa membantu siswa dalam belajar empat keterampilan, diantaranya membuat hubungan apa yang mereka ketahui dan apa yang akan mereka pelajari, menggunakan strategi untuk membaca (membuat prediksi) dan menulis (menggambarkan pengalaman sebelumnya), berpikir tentang proses membaca dan menulis mereka sendiri, mendiskusikan tanggapan-tanggapan mereka tentang teks yang mereka baca dan tulis (McKeown, Beck, & Blake, 2009).

SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan dan hasil penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan keterampilan membaca pemahaman melalui model *Reading Workshop* pada siswa kelas V SDN 3 Selang tahun ajaran 2017/2018. Berdasarkan penelitian tersebut, terdapat beberapa saran yaitu (1) guru, dapat menerapkan model *Reading Workshop* sebagai alternatif untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa sekolah dasar (2) pihak sekolah dapat mengenalkan model pembelajaran yang variatif, seperti model *Reading Workshop* kepada guru, sehingga para guru dapat meningkatkan proses maupun hasil pembelajaran, dan (3) peneliti lain yang berpeluang melaksanakan penelitian sejenis, dapat mencoba menerapkan model *Reading Workshop* dalam mata pelajaran lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Y. (2012). *Pembelajaran Babahasa Berbasis Pedidikan Karakter*. Bandung: Refika Aditama.
- Ariawan, V.A.N., & Pratiwi, I.M. (2017). Implementing joyful learning strategy using treasure clue game method in order to improve reading comprehension skill. *Prima Edukasia*, 5 (2), pp. 203-210.
- Budiarti, W.N., & Haryanto. (2016). Pengembangan media komik untuk meningkatkan motivasi belajar dan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas IV. *Prima Edukasia*, 4 (2), pp. 233 – 242.
- Cohen, L., Manion, L., & Marrison, K. (2011). *Research in Education Seventh Edition*. Newyork: Routledge.
- Dickinson, D.K, dkk. (2012). *How reading books fosters language development around the world*. Hindawi Publishing Corporation.
- Elbro, C., & Buch-Iverson, I. (2013). Activation of background knowledge for inference making: Effects on reading comprehension. *Scientific Studies of Reading*, 17, pp. 435–452.
- McKeown, M. G., Beck, I. L., & Blake, R. G. K. (2009). Rethinking reading comprehension instruction: A comparison of instruction for strategies and content approaches. *Reading Research Quarterly*, 44, pp. 218–253.
- Rismawati, D. (2016). Peningkatan kemampuan membaca pemahaman melalui akomodasi pada anak berkesulitan belajar membaca di kelas III SDN Bangunrejo 2. *Widia Ortodidaktika*, 5 (6) pp. 532-540.
- USAID. (2015). *Pembelajaran Literasi di SD/MI di LPTK*. Diperoleh dari pdf.usaid.gov/pdf_docs/PA00M3ST.pdf usaid, pada tanggal 25 November 2017.